



## **Workshop Pelatihan Aplikasi Dapur Online**

**Andri Sahata Sitanggang<sup>1</sup>, R Fenny Syafariani<sup>1</sup>, Febilita Wulan Sari<sup>2</sup>, Novrini Hasti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi Bandung, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Komputer Indonesia

### *Article history*

Received: 02-10-2022

Revised: 02-11-2022

Accepted: 24-11-2022

### *\*Corresponding Author:*

**Andri Sahata Sitanggang,**  
Program Studi Sistem Informasi  
Bandung, Fakultas Teknik Dan  
Ilmu Komputer, Universitas  
Komputer Indonesia, Indonesia

Email:

[andri.sahata@email.unikom.ac.id](mailto:andri.sahata@email.unikom.ac.id)

**Abstract:** The impact given by COVID-19 is very widespread on culinary businesses, especially Rice Merchants, there is a decrease in the amount of income earned, influenced by changes in people's buying culture, where people are now accustomed to using online purchases through applications. However, many traders also have limited technological knowledge skills and do not take advantage of good opportunities in using technology. So there must be a solution to deal with this problem. With the existence of technology counseling, training and mentoring and the application of application technology that makes it easier for rice traders/rice stalls to use the technology. This training is aimed at rice stall traders and the community through the Online Kitchen application. The training will be supported by assistance from the service team in registering merchant/consumer accounts, registering food/beverage menus, confirming orders, paying, sending and preparing reports. The method applied in this activity is to use the method of dialogue, discussion together, as well as training and assistance in using the application. This activity was carried out from 2 stages of training, 1. The first training was for rice stall traders and the second was training and mentoring for the community. The activity of making this application has the aim of making it easier for rice stall traders to use technology that increases online sales, so that traders do not only rely on direct sales on the spot.

**Keywords:** application; online kitchen; society; trader; training

**Abtrak:** Dampak yang diberikan COVID-19 sangat meluas terhadap usaha kuliner khususnya Pedagang Nasi/Warung Nasi, adanya penurunan jumlah pendapatan yang diperoleh, dipengaruhi oleh perubahan budaya beli masyarakat, dimana masyarakat kini sudah terbiasa dengan menggunakan pembelian secara online melalui aplikasi. Akan tetapi, banyak pedagang juga yang terbatas kemampuan pengetahuan teknologi dan kurang memanfaatkan peluang yang baik dalam menggunakan teknologi. Maka harus adanya solusi dalam menangani masalah tersebut. Dengan adanya penyuluhan teknologi, pelatihan dan pendampingan dan penerapan teknologi aplikasi yang memudahkan pedagang nasi/warung nasi dalam menggunakan teknologi tersebut. Pelatihan ini ditujukan kepada pedagang warung nasi dan masyarakat melalui aplikasi Dapur Online. Pelatihan tersebut akan didukung dengan pendampingan tim pengabdian dalam melakukan pendaftaran akun pedagang/konsumen, pendaftaran menu makanan/minuman, konfirmasi pemesanan, pembayaran, pengiriman dan pembuatan laporan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode dialog, diskusi bersama-sama, serta pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi. Kegiatan ini dilakukan dari 2 tahapan pelatihan, Pertama kepada pedagang warung nasi dan yang kedua pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Adapun kegiatan pembuatan aplikasi ini memiliki tujuan untuk memudahkan pedagang warung nasi dalam menggunakan teknologi yang meningkatkan penjualan secara online, sehingga pedagang tidak hanya mengandalkan penjualan secara langsung di tempat.

**Kata kunci:** teknologi; pengabdian; konsumen; pengiriman; pedagang

### PENDAHULUAN

Program pemerintah dalam mengantisipasi wabah virus adalah dengan adanya kebijakan pemerintah dalam menangani penyebaran virus COVID-19, yaitu dikeluarkannya kebijakan mengenai Physical Distancing dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat(PPKM) dimana sangat mempengaruhi semua jenis pelaku usaha. Banyak usaha-usaha yang tutup karena sepi pengunjung dan pekerja pun mengalami PHK karena pemilik usaha tidak mampu menggaji(Sihaloho, 2020). Selain itu juga menyebabkan adanya perubahan pola transaksi dari offline menjadi online, Sehingga para pedagang merubah pola bisnis dengan menggunakan aplikasi secara online. Akan tetapi, Sebagian besar pedagang belum siap menghadapi perubahan tersebut, salah satu buktinya adalah pedagang nasi/warung nasi. Maka dengan adanya permasalahan tersebut tim pelaksana pengabdian memberikan suatu solusi dengan menggerakkan teknologi sebagai alat distribusi yang memungkinkan pelaku usaha yaitu pedagang/warung nasi tetap dapat melakukan aktivitasnya. Teknologi tersebut tidak membatasi akses para pembeli dan pelaku usaha. kapanpun, dimanapun transaksi akan dapat dilakukan. Teknologi ini akan dihasilkan berupa aplikasi yang diberi nama Dapur Online. Aplikasi yang dihasilkan meliputi fungsi pemesanan, pembayaran dan pengiriman dan pembuatan laporan. Mekanisme aplikasi antara lain masyarakat harus menginputkan pemesanan terlebih dahulu, kemudian melakukan konfirmasi pemesanan, setelah itu melakukan konfirmasi pembayaran. Setelah data valid maka dilakukan pengiriman. Pengiriman dapat dilakukan melalui GOJEK, GRAB, atau jasa lainnya. Hal ini bertujuan agar para pelaku usaha pedagang nasi/warung nasi dan konsumen dibatasi untuk mengurangi kontak secara langsung, atau menghindari keramaian. Dengan adanya aplikasi ini membantu pemerintah dalam program perbaikan ekonomi para pedagang nasi/warung nasi yang ada di Kota Bandung setelah masa pandemi.

### METODE

1. Metode Pelaksanan kegiatan pengabdian

a. Bidang penjualan

Kurangnya pengetahuan dalam menyusun anggaran secara terperinci mengakibatkan beberapa transaksi yang tidak tercatat dalam pembukuan sehingga menyulitkan para pedagang dalam membuat laporan keuangan atau laporan penghasilan setiap bulannya. Mereka hanya menuliskan dalam dokumen kertas, yang terkadang mereka sering mengalami masalah hilangnya dokumen tersebut atau tidak tercatatnya beberapa transaksi, serta terbatasnya alat hitung transaksi yang digunakan. Maka tahapan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Tahapan Analisis

b. Permasalahan dalam bidang pemasaran/teknologi

Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap (Sitanggang & Wahyuni, 2019), yaitu.

1. Tahap Pendekatan melalui diskusi/dialog.

Kegiatan ini terdiri survei pendahuluan mengenai objek Penelitian setelah itu dilakukan identifikasi masalah/kebutuhan melalui diskusi/dialog dengan pemilik warung nasi purbalingga serta pengumpulan data secara primer dan sekunder setelah itu melakukan pengelompokan data untuk menentukan sample data dalam penyusunan fungsi aplikasi

2. Tahap Penyuluhan

Tahapan ini dilakukan dengan kegiatan penyuluhan mengenai Teknik penjualan dan pemasaran mengenai usaha kuliner yang dilakukan. Memberikan pengetahuan dan Teknik dalam meningkatkan usaha penjualan, Tahapan ini pun disertai dengan penyuluhan mengenai teknologi yang akan diterapkan dalam mendukung usaha pedagang nasi/warung nasi.

3. Tahap Analisis Dan Pembuatan Aplikasi

Pengujian ini penting dilakukan untuk menentukan seberapa jauh aplikasi yang sudah dibuat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan para pedagang nasi atau masyarakat sebagai pembeli sehingga aplikasi tepat sasaran dan tujuan, dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan penghasilan.

4. Tahap Pelatihan Dan Pendampingan

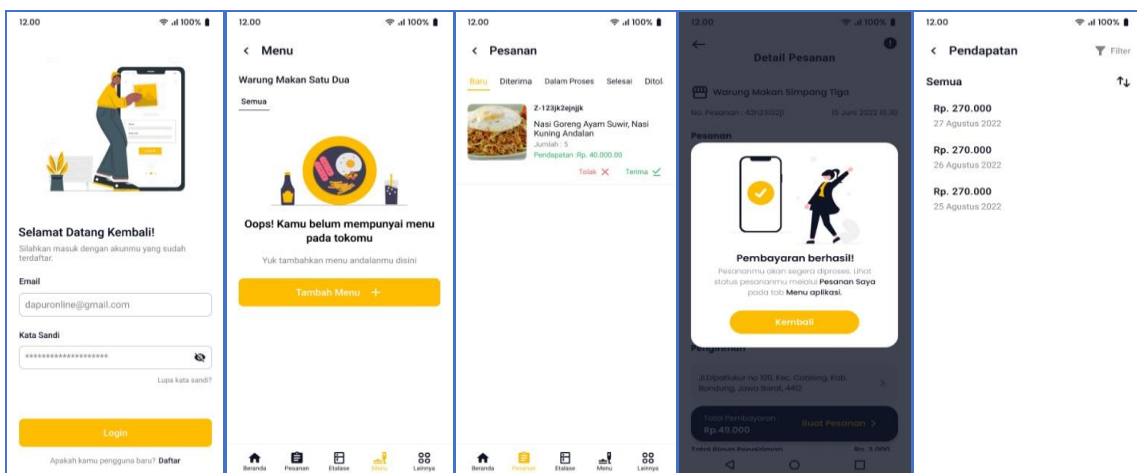
Tahapan pelatihan terdiri dari pelatihan penjualan pemasaran, penyuluhan teknologi berbasis aplikasi online serta pelatihan Aplikasi Dapur Online. Kegiatan ini akan dilakukan disertai dengan pendampingan dari tim pelaksana pengabdian serta beberapa mahasiswa untuk melakukan pengawasan serta mengarahkan dalam menguasai materi pelatihan.

Kegiatan ini dilakukan oleh para tim pembangun aplikasi dari tim mahasiswa serta didampingi oleh tim analisis yang juga dari mahasiswa.

Adapun kegiatan ini adalah mendampingi para peserta yang terlibat dalam pelatihan penggunaan aplikasi, sehingga pada saat implementasi dapat dijalankan sesuai dari diskusi yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan secara luring/langsung.

Adapun kegiatan ini meliputi kepanitiaan dari dukungan mahasiswa yang terdiri dari kegiatan pembukaan acara, oleh Ketua tim pengabdian Andri Sahata Sitanggang S.Kom M.Kom, pedagang nasi, Ibu Sri Sulastri. itu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi yang dilakukan oleh anggota tim pengabdian dari mahasiswa.

Maka kegiatan selanjutnya dapat dilihat dari beberapa dokumentasi yang dilakukan mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber sebagai tim pengabdian.



Gambar 2 Tampilan aplikasi Dapur online seller

Narasumber akan menjelaskan materi workshop kepada peserta pedagang warung nasi dalam menggunakan aplikasi yang terdiri dari tampilan login dari aplikasi, tampilan inputan menu makanan dan minuman, konfirmasi pemesanan, konfirmasi pembayaran, serta tampilan pendapatan yang diperoleh.

5. Tahap evaluasi kegiatan pengabdian

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dalam memperoleh bukti bahwa kegiatan pengabdian sudah mencapai target atau tidak kepada pedagang nasi. Capaian tersebut dapat diperoleh dengan melihat sampai sejauh apa penggunaan teknologi oleh pedagang nasi, dan penghasilan yang diperoleh saat tidak menggunakan aplikasi, apakah bertambah atau tidak setelah penggunaan aplikasi .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara Tim pengabdian, pedagang warung nasi/nasi uduk serta masyarakat, yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 dengan tim pelaksana pengabdian yang menjadi pemateri yang dilaksanakan di Universitas Komputer Indonesia berjalan lancar dan sukses sesuai target dan luaran yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Adapun kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan baik secara online dan offline yaitu:

1. Pendekatan

Dialog dan diskusi bersama warung nasi/nasi uduk dilakukan secara langsung dengan offline atau tatap muka. Dialog dan diskusi ini membahas bagaimana cara pencatatan, pengolahan data bahan baku, pembuatan laporan serta pemasaran pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penjualan Pedagang Dan Diskusi Dan Dialog

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan para tim pengabdian dapat memperoleh data secara langsung mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pedagang warung nasi/nasi uduk. Sehingga diperoleh data baik secara primer dan sekunder.

a. Wawancara

1. Profil Mitra

Tabel 1. Profil Mitra

Nama Usaha	: Warung Nasi Purbalingga
Pemilik	: Sri Sulastri
Alamat	: Jl. Kebun Tujuh Rt 05 Rw 11 Kelurahan Hegarmanah Kecamatan Cidadap Kota Bandung 14041
Tahun Berdiri	: 2008
Produk Yang Ditawarkan	: Nasi Uduk dan Nasi Kuning berserta aneka lauk pauk.
Konsumennya	: Masyarakat Sekitar Dan Mahasiswa
Jumlah Tenaga Kerja	: 2 Orang
No Telepon	: 0896-5608-5060

## 2. Gambaran Transaksi Penjualan yang dilakukan

Teknologi yang dikenal saat ini hanya mengandalkan sebuah teknologi kalkulator kemudian hasil transaksi tersebut dituliskan dalam sebuah buku nota termasuk untuk melakukan pendataan pendapatan yang diperoleh oleh pemilik warung ini. Sehingga menyebabkan beberapa transaksi yang tidak tercatat, sehingga pedagang nasi/warung nasi sering mengalami kesalahan dalam menentukan pembelian bahan baku penjualan, dikarenakan kondisi pandemi yang masih berubah-ubah. Pemilik kesulitan dalam memperkirakan dan menentukan penghasilan selama 1 bulan

## 3. Pembuatan Solusi dengan pendekatan teknologi

Maka dengan adanya permasalahan diatas tim pengabdian memberikan solusi dengan melakukan pendekatan teknologi dengan penerapan aplikasi. Fungsi aplikasi tersebut dapat mendukung dalam pemesanan secara online, pencatatan penjualan, pengelolaan bahan baku, pengelolaan pengeluaran, pembuatan laporan serta transaksi pemasaran(promosi).

## 4. Penyuluhan/Sosialisasi

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan transfer teknologi melalui tanya jawab mengenai teknologi yang digunakan penggunaan aplikasi apa saja dalam penjualan. Hal ini ditujukan untuk memberikan masukan kepada pembangun aplikasi dalam mempermudah penggunaan aplikasi yang terdiri, pendaftaran akun dalam aplikasi, pembuatan toko, pendaftaran menu makanan/minuman, penginputan pengeluaran, pembuatan laporan(Nursikuwagus & Sari, 2019). Adapun kegiatan nya dilakukan melalui sharing dalam grup whatsapp dalam pembahan antarmuka aplikasi dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam penjualan. Hal ini memudahkan tim pengabdian dalam membangun aplikasi. Tim pengabdian dapat bertanya setiap saat. Tahapan yang digunakan adalah, ketika setiap fungsi atau sudah dibuat oleh tim pengabdian maka akan dikirimkan dalam bentuk video atau gambar. Jika tidak sesuai maka tim pengabdian akan melakukan perbaikan terhadap modul yang dibuat dalam aplikasi.

## 5. Pengujian aplikasi dilakukan melalui rapat tim pengabdian

Adapun kegiatan ini terdiri dari tim analisis dan tim aplikasi. Tim analisis akan menggambarkan permasalahan tersebut dengan merelasikan dengan fungsi teknologi apa saja yang dapat digambarkan menjadi model teknologi, seterusnya digambarkan melalui antarmuka desain aplikasi. Sedangkan untuk tim aplikasi menggambarkan model teknologi tersebut kedalam bahasa pemrograman aplikasi. Adapun kegiatan tersebut dapat digambarkan pada gambar 4.



Gambar 4. Pengujian Aplikasi Bersama tim pengabdian

Hasil diskusi diperoleh pembahasan mengenai pengujian aplikasi berbasis android dan ios, meliputi perancangan (Hasti & Wulan Sari, 2021) :

### a) Aplikasi Dapur Online Seller.

#### 1. Fungsi Pendaftaran akun

Fungsi ini adalah fungsi dimana pedagang warung nasi untuk melakukan pendaftaran akun dalam membuka toko melalui verifikasi email atau nomor telepon yang sudah terdaftar

2. Fungsi Penginputan Menu

Fungsi ini digunakan para pedagang untuk memasukkan menu makanan atau minuman berdasarkan harga dan jumlah ketersediaan menu yang dijual dalam aplikasi.

3. Fungsi penerimaan pemesanan

Fungsi dimana para pedagang melakukan konfirmasi pada pesanan yang masuk dalam aplikasi. Pedagang membuat menu tersebut dan siap untuk diantarkan

4. Fungsi pembayaran

Fungsi pembayaran ini diintegrasikan dengan fungsi pengiriman menggunakan teknologi GPS secara real time. Pembayaran yang dilakukan dapat melalui COD ataupun melalui via transfer. Fungsi pengiriman ini diterapkan pada aplikasi konsumen/pelanggan, sehingga dapat memantau pengiriman dari pemesanan yang dilakukan

5. Fungsi pembuatan laporan

Fungsi laporan penjualan dapat dilakukan secara otomatis melalui aplikasi sehingga pedagang dapat melihat jumlah penjualan yang sudah selesai status pemesanannya hingga pengiriman. Pada fungsi ini juga pedagang dapat menginputkan pengeluaran yang tersimpan secara otomatis dalam aplikasi sehingga pedagang dapat melihat pendapatan setiap harinya.

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi ini berupa pemberian kusioner kepada masyarakat dan diskusi secara langsung kepada pedagang. Kusioner diberikan berupa beberapa pertanyaan mengenai penggunaan teknologi, atau kemudahan dalam penggunaan teknologi. Sedangkan kegiatan diskusi dengan pedagang dimaksudkan agar kegiatan pelatihan aplikasi bisa dipantau secara bertahap, baik dalam penggunaan ataupun kesesuaian kebutuhan pedagang melalui aplikasi. Hasil dari kusioner dan diskusi, oleh tim pengabdian akan didiskusikan kembali kepada tim aplikasi dan analisis, untuk dapat disesuaikan kembali dengan kebutuhan para pedagang dan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian kepada para pedagang, adanya peningkatan pengetahuan, dengan hasil pedagang dapat membuat laporan bahan baku, dan laporan pendapatan secara otomatis melalui aplikasi dapur online. Adanya aplikasi dapur online maka masyarakat dapat melakukan pemesanan online dan pembayaran melalui sistem transfer dan COD (*Cash On Delivery*) melayang akan dikonfirmasi secara langsung oleh pedagang.

### Saran

Pihak Kementrian lebih memperhatikan untuk waktu pemberian dana yang disampaikan kepada Universitas sehingga dapat memaksimalkan kegiatan yang diberikan kepada masyarakat melalui pedagang warung nasi.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi** dengan nomor kontrak 092/E5/RA.00PM/2022 yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini hingga selesai, dan kepada pihak Pedagang Warung Nasi Purbalingga, Ibu Sri Sulastri telah bersedia untuk menjadi objek pengabdian dalam penerapan teknologi melalui Aplikasi Dapur Online.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasti, N., & Wulan Sari, F. (2021). Pelatihan Aplikasi Home Visit Sebagai Penyedia Jasa Terapi Kepada Anak Disabilitas Intelektual(DI). *Dharmakarya*, 10(3), 221. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i3.33625>
- Nursikuwagus, A., & Sari, F. W. (2019). Pkm Pendekatan Teknologi Melalui Aplikasi Cerdas Penolong Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kepolisian Atas Tindak Pidana/Kejahatan Di Kecamatan Coblong Bandung. *Dharmakarya*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i2.21437>
- Sihaloho, E. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *ResearchGate*, 2(April), 1–6. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/423>
- Sitanggang, A. S., & Wahyuni, W. (2019). Penerapan Aplikasi Scout Learning Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Pengembangan Inovasi Minat Dan Bakat Ekstrakurikuler Bagi Sekolah Dasar Negeri 127 Sekeloa Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v9i1.562>